

Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Hans Pranedy Pratama
Hanspratama353@gmail.com

Elia Umbu Sasa, M.Pd.K
Umbuzasasaelia@gmail.com

STT Kadesi Bogor

Abstract

Learning media is an intermediary in conveying information or content rather than learning objectives. The importance of using and choosing effective media to support the efficient running of the learning process. The success of a learning objective depends on the media used and who uses it. In applying the learning method, the teacher as the main actor must be an effective medium in conveying learning. Thus, teachers also need to pay attention to the use of other media in learning, especially in early childhood. At the golden age stage, where children store information well and capture things quickly. The role of the teacher as a subject in guiding students, especially early childhood in the use of effective learning media and ensuring that the material introduced is in accordance with the provisions and objectives of the learning contained in the PAUD curriculum. This article aims to offer interesting, unique and not boring learning media for early childhood while learning while playing and become one of the teaching modules that can be applied by teachers during learning. The method used in this writing is qualitative descriptive method. From writing this article, the results obtained are that early childhood and teachers and parents can apply fun and interesting learning when dealing with children. Therefore, efficient learning media and learning strategies are expected to help early childhood in learning such as: Edutainment, Storytelling, Expository and Problem-based: So that children are helped in finding learning that is very interesting and not boring.

Keywords: PAUD, Media, Learning Strategies.

Abstrak

Media Pembelajaran merupakan Perantara dalam menyampaikan informasi atau isi daripada tujuan pembelajaran. Pentingnya menggunakan dan memilih

media yang efektif untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran secara efisien. Berhasilnya sebuah tujuan dari pada pembelajaran tergantung media yang digunakan dan yang menggunakan. Dalam menerapkan metode pembelajaran guru sebagai pemeran utama harus menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan demikian Guru juga perlu memperhatikan penggunaan media lainnya dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini. Pada tahap usianya yang dikatakan golden age, dimana anak-anak menyimpan informasi dengan baik dan menangkap berbagai hal dengan cepat. Peran Guru sebagai subjek dalam membimbing siswa, khususnya anak usia dini dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dan memastikan bahwa materi yang diperkenalkan sesuai ketentuan dan tujuan dari pada pembelajaran yang terkandung pada kurikulum PAUD. Artikel ini bertujuan untuk menawarkan media pembelajaran yang menarik, unik dan tidak membosankan dikalangan anak-anak saat belajar sambil bermain dan menjadi salah satu modul ajar yang dapat diterapkan oleh guru saat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penulisan artikel ini hasil yang diperoleh adalah anak usia dini dan guru serta orangtua dapat menerapkan pembelajaran yang asyik dan menarik saat berhadapan dengan anak. Oleh karena itu, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efisien diharapkan membantu anak usia dini dalam belajar seperti: Edutainment, Storytelling, Ekpositori dan berbasis masalah:

Kata Kunci: PAUD, Media, Strategi Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap untuk membentuk atau menciptakan manusia yang berahlak, bermutu, bermoral dan memanusiakan manusia. Usia tidak relevan dengan pendidikan, sehingga siswa dari segala usia dapat mendaftar di sekolah. Bahkan sistem administrasi Indonesia juga membantu masyarakat terutama dalam bidang pendidikan yang sangat penting. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; dan pemerintah wajib membiayainya." Persiapan dimulai pada tahun-tahun awal

(0-6 tahun), ketika pengajaran dimulai di prasekolah dengan lebih jelas. Masa yang indah dan momen penting dalam kehidupan seorang anak adalah di usianya yang dini. Kejadian-kejadian di usia dini dalam kehidupan seorang anak akan menentukan bagaimana peristiwa akan berkembang ke depannya. Anak usia dini sedang berkembang secara fisik dan mental dengan cepat, dan kemampuannya juga berkembang dengan cepat. Adapun yang menjadi tujuan utama dari PAUD adalah melahirkan generasi yang cerdas dan memiliki moral. Terutama kaum anak yang berkembang secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang optimal, untuk memulai persiapan yang berarti bagi tahap-tahap kehidupan orang dewasa dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, fisik, sosial, emosional, dan bahasa. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan keterampilan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, kemandirian, dan keterampilan hidup.

1. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka peningkatan generasi anak dalam situasi ini harus mengacu pada dunia anak yaitu *Fun Learning*. Hal ini menunjukkan sesungguhnya semua kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak tidak boleh memasukkan komponen paksaan. Belajar untuk anak-anak haruslah menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi anak-anak agar mereka tidak kehilangan minat untuk belajar selama masa-masa pertumbuhan mereka. Maka Kurikulum pendidikan usia dini harus di desain sesuai kebutuhan dan minat anak-anak dalam suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Biasanya, kurikulum ini mencakup aktivitas bermain, eksplorasi, berkreasi,

bernyanyi, membaca cerita, dan kegiatan sensorik-motorik berdasarkan perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran terkhusus pada anak usia dini. Guru harus menciptakan lingkungan yang aman, merangsang, dan mendukung perkembangan anak-anak. Guru juga membantu mengidentifikasi kebutuhan individu anak dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai. Perlunya kerjasama antara guru dengan orang dalam pendidikan usia dini. Orang tua adalah mitra dalam mendukung perkembangan anak-anak di segala tempat baik dirumah, dan disekolah. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang konsisten dan menyeluruh bagi anak. Pendidikan usia dini memberikan landasan penting untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya dalam kehidupan anak. Melalui pendidikan PAUD yang berkualitas, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, memperoleh keterampilan sosial dan akademik. Secara umum media pembelajaran terdiri atas: Media Audio, Visual, Audio Visual, Media Globe dan Peta, Gambar dalam Bentuk Visual, Buku cerita dan buku Aktivitas, Alat peraga, Papan Tulis Interaktif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode literatur (pustaka) Merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Untuk mengetahui jawaban dari pada penelitian bagaimana Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini maka dilakukan penelitian study pustaka dan menggambarkan suatu hal, fenomena, atau latar sosial yang akan digunakan dalam menjelaskan atau menguraikan.¹ Juga mengumpulkan berbagai informasi dari karya ilmiah, buku dan berbagai media yang mendukung terkait informasi Media Pembelajaran PAUD.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Anak Usia Dini

Menurut Mustafa dalam Rita Novianti² Anak Usia Dini yakni anak yang berusia antara satu sampai lima tahun. Dalam bidang penelitian psikologi, rentang usia untuk perkembangan anak adalah 0-1 tahun (awal atau permulaan), 1-5 tahun masa pertumbuhan, dan 6-12 tahun masa kanak-kanak akhir. Anak didefinisikan sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun menurut Bagian I, Pasal 1 dari Pedoman perlindungan Anak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002). Definisi ini mencakup anak-anak yang masih di bawah umur. Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun dalam Pedoman Sistem Pendidikan Umum No. 20/2003, Pasal 28 Ayat 1: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan bagi anak yang berusia antara nol sampai dengan enam tahun. Agar anak-anak memiliki pilihan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, hal ini diperkuat dengan program-program bantuan instruksional untuk mendukung

¹ Johan Aggito, Albi Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Lestari Deffi, 1 ed. (Bojong Genteng: CV Jejak, 2018).

² Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Ria Astuti, 1 ed. (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021).

perkembangan dan peningkatan fisik dan metafisik (Sisdiknas, 2003). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini mendefinisikan anak usia dini sebagai anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilayani atau tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hery Widodo juga menjelaskan dalam bukunya *Sebelum persiapan dasar*, yang merupakan upaya persiapan terfokus untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, ada tingkat pengawasan yang dikenal sebagai sekolah PAUD, seperti yang sudah dijelaskan bahwa Yayasan PAUD memberikan dorongan pendidikan dalam membantu perkembangan dan peningkatan jasmani dan rohani anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal, dan non-formal.³ Dadan Suryani juga mengungkapkan Anak Usia Dini merupakan Masa kanak-kanak yang unik dan pengelolaannya harus dilakukan secara serius oleh orang dewasa untuk memastikan bahwa setiap kemungkinan dapat menjadi fondasi dalam fase transformatif berikutnya⁴. Dengan adanya berbagai interpretasi tersebut, secara umum di definisikan bahwa istilah "PAUD" merujuk pada anak yang berusia 0-6 tahun, sekalipun dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kognitif, dan moral, serta anak yang menjadi partisipan secara langsung maupun yang tidak terlibat langsung dalam sebuah yayasan PAUD.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

Masing-masing anak memiliki perbedaan dan keistimewaan yang unik satu sama lain. Dan memiliki ciri-ciri umum yang terdapat

³ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Yuni Winarti (Semarang: ALPRIN, 2019).

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2021).

didalam diri anak dengan anak lainnya. Menurut Hartati dalam Sudirman ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut:⁵

1. Masa Anak: Anak-anak Menunjukkan Minat yang Kuat

Anak-anak memiliki tingkat perhatian yang optimal di mana mereka selalu bertanya, "ini apa dan kalau yang itu?" Lebih jauh lagi, "mengapa ada ininya, dan mengapa bisa begitu?" Anak-anak mengakui bahwa ada banyak hal yang menakjubkan dan menarik di dunia ini. Ketertarikan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu hal. Tingkat ketertarikan seorang anak akan bergantung pada apa yang menarik perhatian mereka. Antusiasme ini sangat penting untuk mengajar anak-anak dan mengembangkan perhatian mereka. Dengan pertimbangan yang cermat dari anak, pemikiran mereka akan berkembang seiring banyaknya informasi yang diamati. Dengan adanya perhatian yang kuat dari anak, semakin banyak informasi yang dipelajaridan maka semakin berkembangnya penalaran anak.

2. Tahun-tahun Awal yang Luar Biasa dan Istimewa

Meskipun banyak pengalaman masa kanak-kanak yang relatif sama, anak-anak memiliki keistimewaan luar biasa yang dapat berubah. Bahkan anak kembar identik pun memiliki kepribadian yang unik. Karena latar belakang, minat, hobi, dan karakteristik mereka yang beragam, tidak ada dua anak yang persis sama.

3. Anak-anak suka berhalusinasi dan memiliki imajinasi tinggi

Anak-anak sering kali memiliki imajinasi yang sangat jelas dan kemampuan berhalusinasi yang kuat sehingga banyak orang

⁵ I Sudirman Nyoman, *Modul Karakteristik dan Kometensi Anak Usia Dini*, ed. Kadekh Visakha, 1 ed. (Bali: NILACAKRA, 2021).

dewasa atau orang yang lebih berpengalaman salah mengira mereka sebagai pembohong atau pendusta. Namun, ini karena mereka senang memvisualisasikan hal-hal yang bertentangan dengan logika. Anak-anak mengalami realitas secara berbeda dari orang dewasa. Mereka memiliki banyak halusinasi karena mereka menikmati hal-hal yang fantasi.

4. Masa anak-anak awal adalah masa berkembangnya kemampuan anak

Masa anak-anak biasanya digambarkan sebagai "usia cemerlang", usia yang sangat bagus untuk belajar dan berkembang, atau keduanya. Jika pada fase ini anak tidak ditangani dengan baik, maka dapat berpengaruh memperlambat perkembangan ke tahap berikutnya.

5. Anak-anak yang egosentris

Biasanya, mereka akan menafsirkan peristiwa berdasarkan pemahaman mereka sendiri dan dari sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, mereka beranggapan bahwa mereka harus mendapatkan semua yang mereka butuhkan. Anak pada umumnya belum mampu memahami keadaan saat mereka menginginkan sesuatu hal; mereka memikirkan keinginannya dari sudut pandang kepentingan mereka sendiri. Anak-anak sering bertengkar karena berebut mainan atau menangis ketika kebutuhan mereka tidak dipenuhi oleh orang tua mereka, dan ini adalah saat yang paling jelas. Sifat-sifat ini berkaitan dengan perkembangan mental anak. Menurut Piaget dalam Ahmad Susanto Pada fase ini anak

melewati tahap-tahap sensorik-motorik, praoperasional, fungsional konkret dan Operasional formal.⁶

6. Petualang Cilik

Anak pada usia dini harus menyelidiki berbagai lokasi untuk memuaskan minat mereka yang luar biasa dan kuat dengan melihat objek dan lingkungan di sekitar mereka.

7. Anak-Anak gampang frustrasi

Anak-anak biasanya akan mudah patah semangat dan lelah dengan segala sesuatu yang terasa sulit bagi mereka. Meskipun mereka belum menyelesaikan suatu latihan atau permainan, mereka akan meninggalkannya dengan cepat.

8. Konsentrasi yang Terbatas.

Anak-anak bosan duduk berlama-lama dan sulit fokus pada pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi karena rentang perhatian mereka yang pendek. Anak-anak pada umumnya sulit berfokus. Mereka memiliki kecenderungan untuk melompat dari satu tindakan ke tindakan berikutnya tanpa berhenti, kecuali jika itu benar-benar menarik bagi mereka. Anak-anak sering kali memiliki rentang fokus selama 10 menit, yang memberikan mereka kebebasan untuk duduk dan dengan mudah berkonsentrasi pada sesuatu. Untuk mencegah anak-anak terpaku pada persiapan dan penyetulan untuk durasi tertentu, pembelajaran harus dapat dicapai melalui penggunaan metodologi yang bervariasi dan menyenangkan. Fase cemerlang adalah salah satu tahapan yang menjadi ciri khas anak banyak teori dan fakta yang telah

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, ed. Y Rendy, 1 ed. (Jakarta: KENCANA, 2011).

ditemukan yang membantu menjelaskan usia dini yang cemerlang dan merupakan waktu yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Periode eksplorasi, periode identitas/peniruan, periode sensitif, periode bermain, dan tahap awal peningkaran adalah beberapa konsep yang dikontraskan untuk kaum muda. Namun demikian anak berada pada tahap yang fundamental, khususnya usia cemerlang, masa anak-anak hanya sekali karena adanya hubungan yang kuat antara individualitas seorang anak dengan lingkungannya, setiap anak terlahir dengan berbagai potensi yang diakui. Tahap perkembangan anak selanjutnya akan terhambat jika potensi anak tidak diaktifkan secara optimal dan maksimal. Pikiran kita bekerja untuk mewujudkan berbagai kapasitas. Cara kerja pikiran merupakan hasil dari interaksi yang diwariskan dan pengaruh lingkungan. Karena tahun-tahun formatif dalam kehidupan seseorang sangat singkat dan merupakan fondasi kehidupan selanjutnya, masa-masa usia dini memiliki kualitas khusus. Anak memiliki kepribadian mental yang berbeda yang membedakannya dari anak-anak yang berusia di atas enam tahun. Anak yang usianya dibawah enam tahun sedang bertumbuh dan berkembang dalam hal fisik, akademik, sosial, budaya, dan bahasa. Setiap anak memiliki kualitas yang unik, dan perkembangan anak terstruktur, efektif, dan berkelanjutan. Setiap aspek saling berhubungan, dan terhambatnya satu dimensi tertentu akan berdampak pada dimensi lain yang perlu diperbaiki. Anak-anak harus diperkenalkan ke sekolah sesegera mungkin, sehingga mereka siap untuk menerima pengajaran formal berikutnya.

Dalam hal apapun, ketika menangani situasi yang tidak sama dengan iklim keluarga, harus mempertimbangkan ketersediaan dan perkembangan anak-anak. Untuk mempersiapkan anak-anak menuju tahap transformatif berikutnya, PAUD adalah tempat yang efektif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan nyata dan intelektual. Indonesia saat ini menyediakan banyak bentuk bantuan untuk anak-anak melalui sekolah tradisional dengan dua tingkatan, yaitu tingkat pertama untuk anak usia 4 hingga 5 tahun dan tingkat ke-dua untuk anak usia 5 hingga 6 tahun. Menurut para ahli di bidang pendidikan dan ilmu psikologi, anak-anak harus menerima pembelajaran terbaik dan paling komprehensif selama tahun-tahun awal pertumbuhan mereka. Tingkat PAUD berbeda-beda berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Maria Montessori anak-anak yang berusia antara tiga hingga enam tahun berada di usia prasekolah, yang merupakan masa sensitif, atau masa peka seorang anak, di mana kemampuan tertentu perlu diberi energi dan disinkronkan agar tidak terlambat digunakan⁷. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap pengembangan diri, dan dengan kenyamanan ini, mereka mencoba membangun dan membentuk diri mereka sendiri dengan mengamati lingkungannya secara langsung. Selain itu, anak-anak berada pada tahap sensitif, yang ditandai dengan preferensi anak terhadap fenomena atau karakteristik tertentu dan kecenderungan untuk mengabaikan barang-barang lainnya.

⁷ Maria Montessori, *Maria Montessori Penemu Metode Montessori*, ed. Dwina Vidya Paramita, 1 ed. (Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2020).

C. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media atau teknologi modern dimaksudkan untuk mendukung pengguna dalam menyajikan informasi, bukan untuk menggantikan orang tersebut. Bersama-sama, guru dan siswa akan menggunakan media untuk menghasilkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun tidak ada aturan yang pasti tentang kapan media tertentu harus digunakan, namun sangat disarankan untuk memanfaatkan atau menetapkan media yang sesuai. Secara umum, motivasi di balik penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu para pendidik dalam menyampaikan ide atau topik kepada para siswa dengan cara yang lebih mudah dan menarik bagi mereka. Tujuan-tujuan berikut ini merupakan tujuan khusus dari penggunaan media pembelajaran:

1. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran bagi siswa menjadi menarik dan menantang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan minat mereka. Sebagai contoh, penggunaan gambar, suara, gerakan, atau audiovisual lainnya dapat memikat siswa dan memotivasi mereka untuk mempelajari mata pelajaran.
2. Menjelaskan konsep dan materi: Media dapat membantu dalam menggambarkan konsep-konsep yang rumit atau orisinal. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang sedang dibahas melalui penggunaan gambar, bagan, grafik, atau rekaman.
3. Meningkatkan kreativitas dan ekspresi: Media memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, orisinalitas, dan refleksi

mereka melalui pengenalan, eksperimen visual dan pendengaran, atau penggunaan alat bantu perencanaan dan pembuatan konten.

4. Media dapat memberikan dimensi baru pada potensi pertumbuhan, sehingga dapat meningkatkannya. Siswa dapat mengalami berbagai macam pengaturan atau kondisi dengan lebih detail dengan menggunakan video, suara, atau pengalaman komputer, seperti mengunjungi lokasi yang sebenarnya, memperhatikan alamat-alamat penting, atau menemukan kebiasaan yang tidak biasa.
5. Mendorong kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media bersama dengan kerja sama siswa. Siswa dapat bertukar ide, bekerja sama dalam proyek, dan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi mereka melalui tahap-tahap kooperatif.

Penggunaan media dalam pendidikan harus didukung oleh kebijakan dan praktik yang tepat, dan harus diintegrasikan secara erat ke dalam rencana pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan media dapat memajukan pemahaman yang mendalam dan mendukung pemahaman serta mendukung tujuan pembelajaran.

D. Strategi Pembelajaran PAUD

Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan proses pendidikan karena strategi pembelajaran membantu siswa mengingat materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa, pembelajaran tidak akan menarik. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

memiliki kualitas yang luar biasa, terutama kegiatan langsung berbagai keadaan yang berkaitan dengan minat, dan interaksi yang signifikan yang dapat diamati dengan latihan motorik. Mengutip dari pernyataan Fitria Meisarah dkk Penggunaan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan prosedur pembelajaran, maka teknik pembelajaran sangatlah penting.⁸ Anak PAUD dapat diajarkan dengan menerapkan empat metode pembelajaran yang berbeda, termasuk teknik pembelajaran edutainment, metodologi pembelajaran deskriptif, prosedur pembelajaran berbasis masalah, dan proses pembelajaran naratif. "Strategi" berasal dari kata Latin yaitu "strategia", yang artinya seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai target. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, teknik pembelajaran dapat dilihat sebagai gambaran kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara tepat berdasarkan karakteristik siswa, keadaan sekolah, lingkungan umum, dan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan. (Ngalimun dalam Elin) Sistem pembelajaran didefinisikan sebagai gerakan apa pun yang memungkinkan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.⁹ Menurut Kemp dalam Herlina dkk) juga memberikan pengertian tentang strategi Pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efektif, guru dan siswa harus terlibat dalam prosedur pembelajaran.¹⁰ Dari pemahaman yang telah diuraikan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana untuk

⁸ Fitria Meisarah dan dkk, *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*, 1 ed. (Maluku: CV. AA. Rizky Dengan Forum Dosen Indonesia (FDI) Maluku, 2020).

⁹ Elin Herlina dan dkk, *Strategi Pembelajaran*, ed. Agustianti, Rifka dan Hamdani, 1 ed. (Makassar: CV. Tohar Media, 2022).

¹⁰ Herlina dan dkk, *Strategi Pembelajaran*.

mencapai tujuan pembelajaran, khususnya materi pembelajaran yang dapat disampaikan secara efektif dan dapat diadopsi oleh siswa. Salah satu program pra-sekolah yakni PAUD bertujuan untuk menyediakan sarana dan kesempatan bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya, pembelajaran yang baik adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pendidik PAUD secara langsung untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan siswa. Pendidik PAUD diharapkan memiliki keterampilan yang sangat baik agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberadaan peserta didik, khususnya anak usia dini. Proses pembelajaran yang baik diperlukan karena pembelajaran pada anak-anak dapat ditingkatkan. Berikut Empat strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan siswa.

1. Strategi Pembelajaran Edutainment

Istilah "*edutainment*" terbagi menjadi dua kata yakni *education* (*pendidikan*) dan *entertainment* (*Hiburan*). Edutainment disebut sebagai sekolah yang menyenangkan. Lebih lanjut (Hamruni dalam M Fadlillah dkk) berpendapat bahwa edutainment adalah pengalaman yang berkembang secara terencana yang menggabungkan konten pendidikan dan hiburan menjadi satu untuk membuat latihan belajar menjadi menyenangkan.¹¹ Dari definisi diatas dapat disimpulkan

¹¹ M Fadlillah dan dkk, *EDUTAINMENT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, 1 ed. (Rawamangun: KENCANA, 2016).

bahwa Edutainment adalah strategi pembelajaran yang menggunakan keceriaan dan semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan pada pendidikan anak muda karena membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan mudah diingat oleh siswa. Hasilnya, mata pelajaran dapat berhasil dijelaskan dan dipahami oleh siswa. Lebih khusus lagi, desain yang menyertainya, seperti metodologi bermain, strategi bercerita, sistem berpura-pura, strategi bernyanyi, bepergian, dan kegiatan dinamis (seperti menggunakan PC atau melakukan latihan proyek), dapat digunakan untuk mengatur proses pembelajaran ini. Bagaimanapun juga, ketika anak-anak tidak memahami sesuatu, mereka sebenarnya sedang belajar.

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Gaya pembelajaran ini bersifat searah, menekankan pada cara komunikasi verbal yang paling umum antara guru dan siswa. Misalnya, pertanyaan pendidikan, praktik, aktivitas, dan pameran merupakan strategi yang sering digunakan dalam metodologi ini. Teknik ini banyak digunakan dalam pelatihan PAUD dan secara khusus berfokus pada pendidik. Sistem ini sangat menekankan pada penyampaian informasi dengan asumsi bahwa siswa idealnya mengamati informasi tersebut. Pendekatan ini efektif untuk membuat keputusan tentang data atau mengembangkan keterampilan secara bertahap. Metodologi ini mudah digunakan namun kurang dalam hal keterampilan, siklus, dan sudut pandang yang dibutuhkan untuk berpikir analitis, interaksi interpersonal, dan pengumpulan pembelajaran. Strategi sangat penting Mengingat kondisi anak-anak,

yang membutuhkan banyak informasi dan bimbingan dalam pengalaman pendidikan mereka,. Oleh karena itu, guru adalah subjek yang mengarahkan cara siswa belajar. Strategi pembelajaran deskriptif membutuhkan strategi sebagai keterampilan menyapa untuk mendorong anak-anak memanfaatkan ajakan untuk bereksplorasi atau berinteraksi dengan temannya yang lain dan pendidik. Menurut (Masitoh dalam Mohamad "strategi do-it-signal" adalah isyarat dasar yang diberikan kepada anak-anak untuk merangsang mereka menindaklanjuti sesuatu Misalnya, "kita harus menunjukkan kemampuan bernyanyi kamu."¹² Hal ini memberikan kejelasan kepada anak tentang apa yang harus mereka capai. *Do-it-signal* ini dapat dilakukan dengan permintaan, atau sebagai alternatif, dengan demikian motivasilah anak untuk lebih berani atau mengatasi rasa takut.

3. *Problem Basic Learning*

Pendekatan ini atau berbasis pada masalah dipahami sebagai urutan tugas pembelajaran yang menyoroti metode yang paling umum untuk mendekati masalah secara logis. Masalah yang dibahas adalah masalah yang sering dihadapi anak-anak di rumah, di sekolah, dan dalam situasi sosial. Kemampuan untuk memecahkan tugas yang diberikan menjadi poin-poin tambahan atau elemen-elemen eksplisit dan fungsional sehingga anak dapat dengan mudah memahami dan melaksanakannya secara eksplisit diajarkan dalam proses pembelajaran ini. Sebagai contoh, jika guru mengharapkan siswa untuk melakukan suatu tugas, ia harus terlebih dahulu

¹² Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu In Banten*, ed. Mukthar, 1 ed. (Banten: A - Empat Anggota Ikapi, 2022).

mendemonstrasikan kegiatan yang menyertainya, seperti memberikan contoh dan melibatkan kelas dalam studi bersama tentang subjek tersebut. Pendidik kemudian membimbing siswa, dimulai dari tugas yang paling mudah dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitannya. (Mandasari dalam Sitti Kaif) Menyebutkan karakteristik pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: 1. Pemaparan masalah kepada peserta didik 2. Mengidentifikasi peserta didik yang telah diidentifikasi dengan cara meguraikannya 3. Mengawasi peserta didik dan mengumpulkan data 4. Memupuk dan mengapresiasi prestasi 5. Mendekonstruksi dan mengevaluasi prosedur berpikir kritis.¹³

4. Strategi Pembelajaran *Storytelling*

Mendongeng (*Storytelling*) Merupakan salah satu strategi yang sering dilakukan kepada anak usia dini, selain mengajak anak bertanya strategi ini juga membuat anak mendengarkan sembari berfikir. Menurut Naomi Handayani dkk *Storytelling* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengkomunikasikan isi perasaan, pikiran, atau sebuah kisah kepada anak-anak atau siswa secara lisan dengan membuat narasi.¹⁴ Dalam proses pendidikan dan perkembangan, narasi sering digunakan, terutama untuk pendidikan anak usia dini. Proses ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan cara yang signifikan. Anak PAUD merasa senang untuk memperhatikan fantasi atau cerita yang menarik

¹³ Sitti Kaif Hermayani dan dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*, ed. Hotimah NovitaSari, 1 ed. (Surabaya: Innofast Publishing, 2022).

¹⁴ Naomi Handayani dan dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran*, ed. Rina Septanti Dewi dan dkk, 1 ed. (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1inta, 2021).

dan sesuai dengan situasi mereka saat ini. Sebenarnya, bercerita adalah teknik yang tidak baru teknik bercerita dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran, seperti pelajaran moral dan kasih sayang. Selain itu, bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang melalui mendengarkan; lebih khusus lagi siswa diberikan alat untuk mengembangkan kemampuan mental mereka, terutama kemampuan mereka untuk berimajinasi, yang menumbuhkan kreativitas dan bersifat psikomotorik dan penuh perasaan. Pendekatan yang digunakan oleh pengajar PAUD menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Perkembangan pengetahuan dan wawasan anak usia dini idealnya akan dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan atau kepribadian anak. Dalam hal membangun kebiasaan yang sehat atau konstruktif bagi anak-anak, proses pembelajaran juga menyediakan berbagai pilihan. Dengan cara ini, bahkan ketika latihan dilakukan secara rutin, anak-anak tetap menganggapnya menarik, menikmatinya, dan tidak menjadi terlalu lelah dan membosankan. Untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan sesuai dengan kurikulum PAUD dengan baik dan efektif, seorang pendidik dapat memilih dan menerapkan berbagai metodologi pembelajaran, antara lain: pertama, sistem pembelajaran edutainment; kedua, metodologi pembelajaran deskriptif; ketiga, prosedur pembelajaran berbasis masalah; dan keempat, teknik pembelajaran melalui bercerita (*Storytelling*). Tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih unggul dari strategi

pembelajaran yang telah dipaparkan akan tetapi metode tersebut dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan anak usia dini.

E. Ragam/Macam Media Pembelajaran PAUD

Kemajuan pendidikan dan pengembangan tergantung pada penggunaan media pembelajaran. Media Pembelajaran PAUD bermaksud untuk memberikan probabilitas pengembangan yang menyenangkan, alamiah, dan mendukung pemahaman konseptual anak usia dini. Penting untuk menerapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Dengan demikian Materi pembelajaran PAUD harus mudah digunakan, mendorong interaksi dengan dunia nyata, dan berkonsentrasi pada perkembangan anak dari berbagai perspektif, termasuk mental, motorik, bahasa, dan sosial. Peningkatan pengalaman pendidikan bergantung pada penggunaan media pembelajaran PAUD. Contoh media pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Menempelkan gambar dan mencari kata yang hilang

Sasaran : Kelompok usia 5-6 Tahun

Tujuan: Meningkatkan psikotorik anak

2. Kunjungan Wisata

Sasaran : Kelompok 3-6 Tahun

Tujuan : Meningkatkan Psikotorik anak

Objek wisata dapat meningkatkan keaktifan anak dalam menyebutkan hal-hal yang anak temui dilapangan yang dapat diamati secara langsung dari alam melakukan tanya jawab dengan kepala tempat liburan, dan melatih para

pengganti untuk maju langsung dari sumbernya tanpa bergantung pada buku atau data pendidikan.

Kesimpulan

Lembaga PAUD memberikan kenyamanan pendidikan dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual anak serta menempatkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yang dikoordinasikan melalui jalur formal dan informal. Istilah "sekolah anak usia dini," atau "PAUD," mengacu pada anak-anak di bawah usia enam tahun, termasuk mereka yang masih berkembang secara fisik, kognitif, dan moral serta mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dengan fasilitas PAUD. Pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari Anak-anak ditemukan suka berhalusinasi dan memiliki imajinasi tinggi Anak-anak sering kali memiliki imajinasi yang sangat jelas dan kemampuan berhalusinasi yang kuat sehingga banyak orang dewasa atau orang yang lebih berpengalaman salah mengira mereka sebagai pembohong atau pendusta. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki kualitas yang luar biasa, terutama kegiatan langsung berbagai keadaan yang berkaitan dengan minat, dan interaksi yang signifikan yang dapat diamati dengan latihan motorik. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Mengutip dari pernyataan (Meisarah & dkk, 2020) Penggunaan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan prosedur pembelajaran, maka teknik pembelajaran sangatlah penting untuk Anak-anak. Untuk mendorong kinerja pendidik terhadap Pembelajaran PAUD dapat menerapkan empat metode pembelajaran, termasuk teknik pembelajaran edutainment, metodologi pembelajaran deskriptif, prosedur pembelajaran berbasis masalah, dan proses pembelajaran naratif. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, teknik

pembelajaran dapat dilihat sebagai gambaran kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara tepat berdasarkan karakteristik siswa, keadaan sekolah, lingkungan umum, dan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan dalam kurikulum PAUD dengan baik dan efektif, melalui berbagai metodologi pembelajaran, antara lain: pertama, sistem pembelajaran edutainment; kedua, metodologi pembelajaran deskriptif; ketiga, prosedur pembelajaran berbasis masalah; dan keempat, teknik pembelajaran melalui bercerita (Storytelling).

Referensi

- Aggito, Albi Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Lestari Deffi. 1 ed. Bojong Genteng: CV Jejak, 2018.
- Fadlillah, M, dan dkk. *EDUTAINMENT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. 1 ed. Rawamangun: KENCANA, 2016.
- Handayani, Naomi, dan dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diedit oleh Rina Septanti Dewi dan dkk. 1 ed. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1inta, 2021.
- Herlina, Elin, dan dkk. *Strategi Pembelajaran*. Diedit oleh Agustianti, Rifka dan Hamdani. 1 ed. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Hermayani, Sitti Kaif, dan dkk. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Diedit oleh Hotimah NovitaSari. 1 ed. Surabaya: Innofast Publishing, 2022.

- Mahrusillah, Mohamad. *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu In Banten*. Diedit oleh Mukthar. 1 ed. Banten: A - Empat Anggota Ikapi, 2022.
- Meisarah, Fitria, dan dkk. *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*. 1 ed. Maluku: CV. AA. Rizky Dengan Forum Dosen Indonesia (FDI) Maluku, 2020.
- Montessori, Maria. *Maria Montessori Penemu Metode Montessori*. Diedit oleh Dwina Vidya Paramita. 1 ed. Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2020.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Diedit oleh Ria Astuti. 1 ed. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- Nyoman, I Sudirman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Diedit oleh Kadekh Visakha. 1 ed. Bali: NILACAKRA, 2021.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Diedit oleh Y Rendy. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Widodo, Hery. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Diedit oleh Yuni Winarti. Semarang: ALPRIN, 2019.